

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada mutu sumber daya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tanpa adanya pendidikan maka bangsa tersebut akan tertinggal dari bangsa lain. pendidikan yang berkualitas sebagai suatu investasi masa depan bangsa (Rasyid, 2015: 565). Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari hasil literasi sains studi PISA (*Programme of Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara dengan rata-rata skor 396 (OECD, 2019:18). Literasi sains ditandai dengan kerja ilmiah dan tiga dimensi besar literasi sains yang ditetapkan oleh PISA yaitu konten IPA, proses IPA dan konteks IPA. Hal serupa juga terlihat dari hasil penelitian TIMSS (*Trends In Mathematics and Science Study*) pada pemetaan bidang literasi sains tahun 2015, Indonesia menempati ranking 44 dari 47 negara dengan skor 397. Tahun 2015 siswa menjawab benar pada ranah pengetahuan (*knowing*) sebesar 37%, penerapan (*applying*) sebesar 29 % dan penalaran (*reasoning*) sebesar 26% (Martin, dkk 2015:12). Berdasarkan data dari PISA dan TIMSS di atas

menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia pada mata pelajaran sains masih rendah. Rendahnya prestasi belajar juga menunjukkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam mempelajari sains.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam hal ini penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini, menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Pembelajaran yang berlangsung saat ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Siswa sebagai subjek belajar memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja mencari, menemukan, memecahkan masalah dan berupaya mewujudkan ide-idenya. Tugas guru dalam hal ini adalah memberikan kemudahan untuk proses tersebut dengan mengembangkan suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan, menerapkan ide-ide mereka dan menggunakan strategi mereka untuk belajar.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang dimaksudkan di atas, maka guru perlu merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu proses yang melibatkan

siswa secara aktif dalam merumuskan masalah, memberikan hipotesis, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan hipotesis tersebut, mengkomunikasikan bukti-bukti yang diperoleh dengan teman dan guru agar mendapat simpulan yang jelas dan tepat.

Model pembelajaran ini, memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa, namun guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa terutama ketika siswa melakukan penyelidikan sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai kemampuan berpikir rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai intelegensi tinggi tidak memonopoli kegiatan.

Aspek mendasar yang dimiliki fisika adalah suatu kebenaran yang dapat dibuktikan melalui pengamatan langsung untuk memahami sesuatu tentang gejala alam. Oleh karena itu, untuk mentransfer konsep-konsep fisika kepada siswa seharusnya guru memberikan penekanan pada kegiatan secara langsung. Melalui pembelajaran yang mengarahkan siswa pada kegiatan penyelidikan, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama dalam ingatan siswa. Selain itu juga, kemampuan siswa dalam pembelajaran fisika tidak mengarah pada kemampuan menghafal rumus tetapi lebih mengarah pada pemahaman konsep dari materi yang dipelajari. Candra (2019:34) menyatakan bahwa model pembelajaran

inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa. Pemahaman konsep siswa pada materi pengukuran meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Herimanto, 2018:44)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika Siswa”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengupayakan membatasi ruang lingkup masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran inkuiri terbimbing padapeningkatan pemahaman konsep fisika siswa”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah model pembelajaran inkuiri terbimbing padapeningkatan pemahaman konsep fisika siswa?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model pembelajaran inkuiri terbimbing padapeningkatan pemahaman konsep fisika siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep atau teori tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing padapeningkatan pemahaman konsep fisika siswa serta dalam mendesain perencanaan pembelajaran.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan dalam pemecahan masalah seperti rendahnya pemahaman konsep fisika siswa.
- b. Manfaat bagi peneliti itu sendiri dalam memberikan ilmu pengetahuan lebih mendalam sebagai calon guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.